

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agama Islam adalah agama dengan jumlah umat terbanyak di Indonesia dibandingkan umat agama lain, dalam data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri, jumlah penduduk Indonesia sebanyak 272,23 juta jiwa pada Juni 2021. Dari jumlah tersebut, sebanyak 236,53 juta jiwa (86,88%) beragama Islam, yang berarti mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim.¹ Islam merupakan ajaran yang memiliki ajaran dalam segala hal bidang, salah satunya dalam bidang ekonomi. Islam mengajarkan kesejahteraan manusia, karena islam memandang bahwa manusia itu hidup seimbang dan tidak dapat dipisahkan dengan urusan dunia maupun akhirat.² Berdasarkan data dari Kementerian Agama pada tahun 2021 tercatat 26.973 pondok pesantren di Indonesia, serta terhitung berkisar lebih dari 1 juta santri baik yang bermukim maupun tidak. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren di Indonesia memiliki kredibilitas yang tinggi di masyarakat serta memiliki kualitas dalam memberikan pelayanan keilmuan dan spiritual dalam yang telah menghasilkan banyak alumni yang hebat dan berdaya saing. Lebih jelasnya lagi, data dari Kementerian Agama Republik Indonesia menyebutkan bahwa terdapat kurang lebih 4452 pesantren di Jawa Timur.³ Dilansir juga bahwa pondok pesantren di Kabupaten Sampang menempati peringkat kedua dengan memiliki 352 pondok pesantren yang beroperasi.⁴ Dengan adanya beberapa data tersebut menunjukkan bahwa pondok pesantren di Indonesia memiliki kualitas dan kuantitas yang harus diberdayakan dan dikembangkan dari segi ekonomi sehingga berkontribusi untuk mencapai kemaslahatan yang lebih luas.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga Pendidikan tradisional berbasis islam yang mengkaji ilmu-ilmu agama islam sebagai kajian utamanya dan menerapkannya sebagai amal keseharian.⁵ Pada awalnya pesantren hanya mempelajari ilmu-ilmu agama seperti: Al-Qur'an, tasawuf, tauhid, fiqih dan ilmu agama yang lain. Namun dengan perkembangan zaman pondok pesantren harus memiliki dan melakukan beberapa inovasi baik dari kurikulum dan infrastrukturnya dengan landasan *al muhafadzah 'ala al qadim al shalih, wa al akhdzu bi al jadid al ashlah* yaitu dengan tetap memegang

¹ viva Buddy Kusnandar, "Sebanyak 86,88% Penduduk Indonesia Beragama Islam," *Databoks.Katadata*, last modified 2021, accessed September 9, 2021, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/30/sebanyak-8688-penduduk-indonesia-beragama-islam>.

² Shofiyun Nahidloh, *Pengantar Studi Islam* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 45.

³ Kementerian Agama, "Statistik Data Pondok Pesantren 2022," <https://ditdpontren.kemenag.go.id>.

⁴ Eldiani Aulia, "Daerah Di Jawa Timur Dengan Jumlah Pondok Pesantren Terbanyak, Bukan Madura Atau Jombang Ternyata Kabupaten," *PortalBangkalan.Com*.

⁵ Nur Komariah, "Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Full Day Berbasis School," *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. Juli-Desember (2016): 183.

tradisi yang positif dan mengimbangi dengan mengambil hal-hal baru yang positif, dengan pernyataan maqalah tersebut perubahan dan pembaharuan bagi pondok pesantren supaya tetap menyesuaikan dan meanggapi dinamika kehidupan sehingga eksistensi pondok pesantren tetap sejalan untuk menjadi pusat Pendidikan. Pesantren sebagai lembaga yang hidup di tengah-tengah masyarakat mempunyai peran yang sangat penting baik yang terkait persoalan agama (*moral force*) maupun yang terkait dengan sosial kemasyarakatan.⁶ Oleh karena itu pondok pesantren tidak hanya identik untuk mempelajari ilmu-ilmu agama dan perbaikan akhlak, akan tetapi juga memberikan pembekalan mengenai tentang bidang soft skill maupun *entrepreneurship* baik di bidang perkebunan, tataboga, *fashion*, dan lain sebagainya sehingga dengan pembekalan tersebut santri maupun siswa siap dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman dan kebutuhan maupun tuntutan kehidupan di masyarakat.

Ekonomi pesantren merupakan pembekalan berupa pelatihan keterampilan usaha, kewirausahaan, dan bentuk kegiatan ekonomi lainnya, dengan tujuan untuk mencetak generasi yang kompeten dari segi spiritual maupun ekonomi. Pengembangan kemandirian ekonomi pesantren memiliki peran yang sangat penting untuk membangun basis ekonomi yang kuat. Terdapat 3 prasyarat kemajuan bisnis ekonomi dan keuangan pesantren dengan pendekatan bisnis modern dan manajemen ekonomi, pertama keuletan dan daya tahan, kedua memperkuat jejaring atau silaturahmi bisnis, ketiga memperkuat dan pemberdayaan ekonomi pesantren melalui ekosistem rantai nilai halal.⁷ Selain itu, peran pemerintah yang juga mendukung pengembangan ekonomi pesantren yang termaktub dalam Undang-Undang Dasar (UUD) Republik Indonesia No. 18 tahun 2019 tentang pesantren, pasal 45 menyatakan pada salah satu poin “pemberdayaan masyarakat melalui pesantren dapat dilaksanakan dalam bentuk penguatan potensi dan kapasitas ekonomi pesantren”. Lebih lanjut dalam pasal 51 ayat 2 dinyatakan bahwa “masyarakat dapat berpartisipasi dalam pengembangan pesantren melalui upaya memperkuat kemandirian dan kemampuan ekonomi pesantren”.⁸

Salah satu penguatan potensi masyarakat dalam mendukung pengembangan ekonomi pesantren salah satunya adalah UMKM, perkembangan UMKM di Indonesia semakin pesat, ekonomi kreatif menjadi salah satu isu yang memiliki potensi besar untuk maju dan meningkatkan kesejahteraan suatu bangsa, dalam hal ini pemerintah memiliki kewenangan dan kekuasaan untuk mengatur segala kegiatan ekonomi di suatu daerah. Semua jenis kebijakan akan berdampak pada kehidupan masyarakat. Strategi

⁶ Taufiqur Rahman Wahyu Setiawan Djodi, “Model Penguatan Kemandirian Ekonomi Pesantren Melalui Pengembangan Potensi Produk Halal Di Pesantren An-Nasyiin Pamekasan,” *al maal : Journal of Islamic Economics and Banking* 4, no. Februari (2023): 117.

⁷ Erwin Haryono, “Pengembangan Kemandirian Pesantren Perkuat Basis Ekonomi Nasional,” *Bank Indonesia*.

⁸ UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 18 TAHUN 2019

pemerintah dalam meningkatkan sektor ekonomi kreatif harus tepat sasaran sehingga masyarakat menjadi lebih Sejahtera, dengan adanya pemberdayaan UMKM khususnya di sekitar pondok pesantren dapat membantu ekonomi masyarakat dan pembangunan pesantren sehingga menjadi lebih maju serta dapat membangkitkan ekonomi umat. Kondisi saat ini, UMKM sudah dijalankan di lembaga Pendidikan seperti pondok pesantren yang menjadi Pendidikan alternatif yang memiliki potensi sehingga bangkit dan mampu menepis stigma negatif dengan keinginan yang kuat, kemampuan dan bekerjasama dengan masyarakat melalui pemberdayaan yang berhasil membentuk kelompok usaha dan koperasi syariah.⁹

Di kabupaten Sampang terdapat salah satu pondok pesantren yang menjadi objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Pondok Pesantren Darussalam Al-Faisholiyah yang merupakan lembaga pendidikan islam berbasis pesantren yang terletak di Desa Buntan Barat, Ketapang, Sampang. Pesantren ini terbilang modern dikarenakan dalam sistem pembelajarannya menerapkan sistem salaf yang dipadukan dengan pembelajaran modern, pondok pesantren ini diasuh oleh KH. Ayatullah Mubarak yang menaungi tingkat Pendidikan dari PAUD, TK, SD, MI, SMP, MTS, SMK dan MA. Tentunya potensi pondok pesantren tersebut dapat memberikan dampak positif di lingkungan masyarakat. Pondok pesantren Darussalam Al-Faisholiyah memiliki produk yang terdaftar di OPOP (*one pesantren one produk*) berupa produk Ramuan Tanaman Obat Herbal yang mana produk ini merupakan hasil kolaborasi antara UMKM di sekitar pondok pesantren dan pondok pesantren Darussalam Al-Faisholiyah.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti melakukan penelitian secara sistematis untuk mengetahui indikator-indikator efektivitas produk serta peran pondok pesantren terhadap UMKM tersebut. Oleh karena itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“EFEKTIVITAS PENGELOLAAN UMKM DENGAN PENDEKATAN 3 PILAR OPOP (*SANTRIPRENEUR, PESANTRENPRENEUR, SOCIOPRENEUR*) DI SEKITAR PONDOK PESANTREN DARUSSALAM AL-FAISHOLIYAH SAMPANG”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektivitas Pengelolaan UMKM dengan Pendekatan 3 Pilar OPOP (*Santripreneur, Pesantrenpreneur dan Sociopreneur*) di Sekitar Pondok Pesantren Darussalam Al-Faisholiyah Sampang?

1.3 Tujuan Penelitian

⁹ Syurya Hidayat Avrizar, Haryadi, “Analisis Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Pondok Pesantren Di Kota Jambi,” *Jurnal: Paradigma Ekonomika* 16, no. Januari-Maret (2021): 2.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Efektivitas Pengelolaan UMKM dengan Pendekatan 3 Pilar OPOP (*Santripreneur, Pesantrenpreneur dan Sociopreneur*) di Sekitar Pondok Pesantren Darussalam Al-Faisholiyah Sampang.

1.4 Sasaran Penelitian

Adapun sasaran penelitian sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Darussalam Al-Faisholiyah Sampang, sebagai institusi Pendidikan berbasis Pendidikan Islami sekaligus menjadi objek dalam penelitian ini.
2. UMKM sekitar pesantren
3. Santri sebagai subjek dalam menjalankan kegiatan kewirausahaan serta produksi dan pemasaran produk pesantren.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Bagi Peneliti

Adapun manfaat bagi peneliti dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang bagaimana suatu UMKM akan efektif melalui ekonomi pesantren. Dengan adanya penelitian ini, sebagai salah satu sumber pengetahuan pengembangan teoritis khususnya pondok pesantren Darussalam Al-Faisholiyah Sampang dalam membangun dan mengoptimalkan ekonomi masyarakat serta membantu memberikan solusi dalam pengembangan pengelolaan potensi produk halal melalui sertifikasi halal produk sehingga ilmu yang telah diperoleh dapat diaplikasikan dengan realita di lapangan.

1.5.2 Manfaat Bagi Pesantren

Adapun manfaat penelitian ini adalah menciptakan dan memberikan solusi dalam efektivitas ekonomi masyarakat melalui ekonomi pesantren serta dapat dijadikan bahan analisis sehingga mudah dalam mengambil tindakan dan langkah-langkah yang lebih efektif dan tepat sasaran dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di sekitar pondok pesantren Darussalam Al-Faisholiyah Sampang.

1.5.3 Manfaat Bagi Perguruan Tinggi

Adapun manfaat bagi perguruan tinggi adalah dengan adanya penelitian ini dapat menjadi kajian literatur serta sebagai tambahan wawasan yang nantinya dapat dikembangkan lebih lanjut oleh seluruh pihak perguruan tinggi dan dapat diakses oleh semua orang, khususnya kalangan akademik yang memiliki fokus penelitian yang sama.

1.6 Target Luaran

Terdapat beberapa luaran yang dilakukan dalam penelitian Efektivitas Pengelolaan UMKM dengan Pendekatan 3 Pilar OPOP di Sekitar Pondok pesantren Darussalam Al-Faisholiah Sampang yaitu sebagai berikut:

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1.	Publikasi Jurnal Nasional Sinta 4-6	Tercapai
2.	Laporan Kemajuan Penelitian	Tercapai
3.	Laporan Akhir Penelitian	Tercapai
4.	Log Book Kegiatan Penelitian	Tercapai
5.	Poster	Tercapai

Tabel 1.6. 1 Luaran Penelitian

1.7 Jadwal Penelitian

Berikut adalah yang dilakukan oleh peneliti dari penyusunan proposal sampai laporan akhir

No.	Rencana kegiatan	Bulan/Tahun 2023					
		Juni	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1.	Sosialisasi Program Penelitian MBKM						
2.	Menentukan judul penelitian dan mengidentifikasi permasalahan yang diangkat						
3.	Survei lokasi penelitian						
4.	Penyusunan proposal penelitian						

5.	Menyusun pertanyaan penelitian						
6.	Pengumpulan data dengan menemui informan						
7.	Mengolah data						
8.	Menyusun laporan atau pengerjaan artikel						
9.	Menginput artikel pada jurnal						
10.	Seminar artikel						
Evaluasi							

Tabel 1.6. 2 Jadwal Kegiatan Penelitian